

Partisipasi Orang Tua dalam Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik

Mafulah^{1✉}, Gunarti Lestari², Ali Yusuf³

(1,2,3) Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author

[24010985004@mhs.unesa.ac.id]

Abstrak

Partisipasi orang tua dalam Gerakan Sekolah Sehat memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk keterlibatan orang tua dalam implementasi Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi serta wawancara dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berpartisipasi dalam berbagai aspek kesehatan, seperti penyediaan makanan sehat, pendampingan imunisasi, kegiatan olahraga bersama, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Faktor pendukung partisipasi meliputi kesadaran akan pentingnya kesehatan anak dan komunikasi baik dengan sekolah, sementara hambatan utamanya adalah kesibukan kerja, kurangnya pemahaman, dan kondisi sosial-ekonomi. Sehingga, optimalisasi peran orang tua dalam Gerakan Sekolah Sehat memerlukan strategi yang tepat, termasuk sosialisasi intensif dan dukungan dari sekolah serta pemerintah.

Kata Kunci: *Partisipasi orang tua, Gerakan Sekolah Sehat, PAUD, kesehatan anak, pendidikan*

Abstract

Parental participation in the Healthy School Movement plays an important role in supporting the growth and development of early childhood. This study aims to analyze the form of parental involvement in the implementation of the Healthy School Movement in TK Negeri Pembina, Gresik Regency. The method used is qualitative research with a descriptive approach, involving observation and interviews with parents, teachers, and principals. The results of the study indicate that parents participate in various aspects of health, such as providing healthy food, immunization assistance, joint sports activities, and creating a safe and comfortable learning environment. Supporting factors for participation include awareness of the importance of children's health and good communication with the school, while the main obstacles are workload, lack of understanding, and socio-economic conditions. Thus, optimizing the role of parents in the Healthy School Movement requires the right strategy, including intensive socialization and support from schools and the government.

Keyword: *Parental participation, Healthy School Movement, PAUD, children's health, education*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tahap pendidikan yang maksud dan tujuannya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan semua aspek kepribadian mereka (Fauziah, 2023). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari atom, sel, gener, kromosom atau gizi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain lingkungan sekitar baik olah raga maupun pola hidup. Kedua faktor pertumbuhan dalam perjalanannya, haruslah berjalan beriringan dan maksimal juga. Apabila hanya salah satu faktor yang maksimal, maka pertumbuhan seseorang akan kurang maksimal juga. Tahun 2023 menurut profil kabupaten Gresik jumlah balita di Kabupaten Gresik mengalami stunting

mencapai 3.467. Ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus dari berbagai pihak untuk memantau pertumbuhan anak dan mengevaluasi apakah perkembangan mereka sesuai dengan usia. Gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu kesatuan yang saling terkait. Misalnya, kemampuan berjalan seorang anak dipengaruhi oleh perkembangan fungsi otot kaki. Oleh karena itu, kesehatan fungsi organ tubuh sangatlah penting. Pembangunan dasar yang kuat pada anak sejak usia dini sangat penting. Ini melibatkan pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makanan dan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan emosional dan stimulasi mental yang seimbang. Ketiga aspek ini saling mendukung dalam pertumbuhan anak. (G.Lestari., 2022). Sesuai dengan prinsip PAUD Holistik Integratif, upaya ini bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih lengkap kepada anak. Dengan memenuhi semua kebutuhan anak secara terpadu, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Fitriya et al., 2022). Untuk mendukung tumbuh kembang anak, PAUD Holistik Integratif menyediakan beragam layanan seperti pendidikan, kesehatan, gizi, dan pengasuhan yang aman dan nyaman (Rasyid, n.d., 2020). Menurut *Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas* yang diterbitkan oleh Kemdikbudristek Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen pada tahun 2022, layanan PAUD tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga harus mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, seperti kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013. Oleh karena itu, PAUD berperan sebagai wadah dalam menyediakan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak, yang dipantau melalui delapan indikator kinerja (Kemendikbud, 2020).

Indikator kinerja yang dipantau dalam layanan holistik integratif di luar aspek pendidikan di satuan PAUD mencakup berbagai aspek penting. Pertama, Kelas Orang Tua bertujuan membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menstimulasi pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini. Selanjutnya, Pemantauan Pertumbuhan Anak dilakukan agar satuan PAUD memiliki catatan perkembangan anak yang terdokumentasi secara tertulis guna menilai kesesuaian tahapan pertumbuhan mereka. Selain itu, Pemantauan Perkembangan Anak diterapkan melalui evaluasi berkala terhadap perkembangan anak serta memastikan pemberian imunisasi dasar lengkap yang dicatat dalam buku KIA. Dalam upaya menjaga kesehatan anak, Koordinasi dengan Unit Terkait dalam Pemenuhan Gizi dan Kesehatan dilakukan untuk memudahkan penanganan masalah kesehatan dan gizi anak serta mendorong pemberian imunisasi dasar dan lanjutan sesuai usia. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi bagian penting melalui pembiasaan di PAUD agar anak terhindar dari penyakit akibat perilaku yang tidak higienis, seperti diare atau infeksi akibat virus. Selain itu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Makanan Bergizi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekaligus memberikan edukasi kepada anak dan orang tua mengenai pentingnya pola makan sehat. Untuk mendukung akses terhadap layanan publik dasar, Pemantauan Kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) Peserta Didik diperlukan guna memastikan setiap anak memiliki identitas kependudukan yang memungkinkan mereka mengakses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Terakhir, Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dan Air Bersih menjadi faktor krusial dalam mendukung kebiasaan PHBS, sehingga anak dapat terhindar dari infeksi berulang yang dapat memengaruhi status gizinya.

Indikator tersebut disusun dengan meninjau kondisi kapasitas satuan PAUD yang beragam, serta dukungan pemerintah daerah yang berbeda-beda. Pemetaan harapan layanan yang dapat dilakukan di satuan PAUD di atas didasarkan oleh Perpres No.60 Tahun 2013, Rencana Aksi Nasional PAUD HI, Perpres No. 72 Tahun 2021 mengenai percepatan penurunan stunting (Anggraini et al., 2023) Usia dini, selain kesehatan fisik dan gizi maka harus mengupayakan juga beberapa hal lainnya diantaranya, sehat imunisasi, sehat lingkungan dan sehat jiwa. Imunisasi terbukti efektif dalam mencegah penyakit infeksi yang berpotensi serius. Anak-anak di usia PAUD sangat rentan terhadap penyakit, sehingga vaksinasi menjadi langkah penting untuk melindungi kesehatan mereka. Lingkungan tempat tinggal dan belajar anak memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental mereka. Paparan terhadap polusi, sanitasi yang buruk, dan kondisi lingkungan yang tidak aman dapat meningkatkan risiko penyakit. Kesehatan jiwa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak. Anak-anak yang memiliki kesehatan mental yang baik cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, berinteraksi sosial yang positif, dan perkembangan emosional yang sehat. Kesehatan yang baik di awal kehidupan berkontribusi pada

perkembangan kognitif dan sosial yang optimal, yang berpengaruh pada prestasi pendidikan dan kualitas hidup di kemudian hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam perkembangan anak, di mana mereka memerlukan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial. Gerakan Sekolah Sehat di PAUD bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesehatan dan kebugaran anak. Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 4447/C/HK 04.01/2023 Tentang Kampanye Sekolah Sehat. Kampanye Gerakan Sekolah Sehat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dilaksanakan menjelang tahun pelajaran baru tahun 2024-2025. Sehingga perlu diimplementasikan aktivitas Gerakan Sekolah Sehat di setiap jenjang mulai PAUD, Sekolah Dasar dan Menengah. dalam rangka mewujudkan visi Merdeka Belajar, peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara holistik di satuan pendidikan menjadi sangat penting. Kesehatan sekolah dan peserta didik merupakan komponen integral dari upaya tersebut. Sekolah yang sehat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa. Menyebarkan informasi tertulis kepada seluruh kepala sekolah mengenai pentingnya menerapkan program Sekolah Sehat dan memberikan arahan terkait kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut: 1). Sehat Bergizi 2). Sehat Fisik 3). Sehat Imunisasi 4) Sehat Lingkungan 5) Sehat Jiwa (Kemendikbud, 2021).

Gerakan Sekolah Sehat memberikan banyak manfaat, seperti membuat siswa lebih sehat dan bisa belajar lebih baik. Guru dan staf juga jadi lebih sehat. Orang tua dan masyarakat juga ikut berperan dalam menjaga kesehatan anak-anak. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi semua pihak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang sehat (Kemendikbud, 2020). Partisipasi dan dukungan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan aspek penting yang berkontribusi pada perkembangan dan pembelajaran anak. PAUD adalah fase krusial dalam kehidupan anak, di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan ini. Kehadiran dan dukungan orang tua memberikan rasa aman bagi anak, yang cenderung lebih percaya diri dalam belajar. Ketika orang tua aktif terlibat, mereka dapat memperkuat pembelajaran yang diterima di sekolah dengan melanjutkan aktivitas belajar di rumah. Komunikasi antara orang tua dan pendidik yang terjalin dengan baik juga dapat membantu kebutuhan dan perkembangan anak secara holistik.

Peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak sangatlah penting dan mencakup berbagai aspek. Pertama, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak di lingkungan rumah. Mereka memiliki peran krusial dalam menstimulasi perkembangan anak agar kompetensi dan karakter mereka berkembang secara optimal. Kedua, waktu yang dihabiskan anak di rumah jauh lebih banyak dibandingkan di satuan PAUD, mengingat durasi pembelajaran di PAUD relatif singkat. Oleh karena itu, orang tua perlu menyediakan waktu yang cukup untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menyesuaikan stimulasi dengan tahap perkembangan anak. Selanjutnya, kesinambungan perkembangan anak di PAUD dan di rumah harus dijaga, karena tujuan utama pembelajaran di PAUD adalah mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Kemitraan yang setara antara orang tua dan satuan PAUD sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak. Orang tua juga memiliki peran besar dalam pengasuhan di rumah, yang berdampak langsung pada tumbuh kembang anak. Selain itu, mereka berpotensi menjadi mitra pendidik sekaligus sumber belajar bagi anak, sehingga keterlibatan mereka tidak hanya berkontribusi pada perkembangan anak, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sebagaimana ditegaskan dalam *Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas (Kemendikbud, 2020).

Orang tua yang terlibat juga menjadi contoh positif tentang pentingnya belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kesibukan orang tua yang bekerja, kurangnya pengetahuan tentang peran mereka, dan perbedaan sosial serta budaya yang dapat menghambat partisipasi (Nuzul Fathah et al., 2024). Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, berbagai upaya dapat dilakukan, seperti penyuluhan dan pendidikan mengenai pentingnya partisipasi, kegiatan bersama antara orang tua dan anak, serta membangun jaringan komunitas untuk mendukung keterlibatan tersebut. Dengan meningkatkan partisipasi

orang tua, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini dapat lebih optimal, menciptakan dasar yang kuat untuk masa depan mereka (G. Lestari, 2023). Penelitian Dharma et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi berkontribusi pada angka cakupan yang rendah, yang dapat berisiko menimbulkan wabah penyakit. Para orang tua saat ini juga masih kurang di beberapa keluarga juga masih sering terjadi kasus bullying terhadap anak usia dini yang bisa berdampak menurunkan kesehatan jiwa anak tersebut. Beberapa anak usia dini membawa bekal makan ke sekolah dengan menu siap saji yang kurang nilai gizi. Pentingnya pendidikan lingkungan di kalangan pendidik dan orang tua perlu ditingkatkan. Pendidikan tentang kebersihan, pengelolaan sampah, dan keberlanjutan dapat membantu anak-anak mengembangkan kesadaran sejak dini. Selain melalui jalur pendidikan formal di prasekolah, pembentukan karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai sekolah pertama bagi anak, di mana anak belajar tentang nilai-nilai moral, agama, sosial, dan pola hidup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardiyah, Siahaan, et al., 2020) yang menegaskan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian yang diteliti (Garzia et al., 2019: 470 dalam Mardiyah, Yulianingsih, et al., 2020). status ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara orang tua mengasuh anak di semua usia. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak termasuk perihal penting untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying dan mendukung perkembangan sosial emosional anak. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan untuk memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah. (Hasanah & Setiaji, 2019). Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Mann et al., 2004; Wyatt Kaminski et al., 2008 dalam Wiwin, 2021) Partisipasi orang tua sangat penting. Tetapi, terdapat berbagai tantangan yang menghalangi keterlibatan mereka, seperti kesibukan kerja, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kesehatan, dan keterbatasan komunikasi antara sekolah dan orang tua.

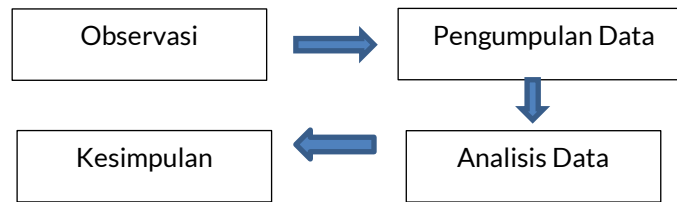
Partisipasi orang tua dalam Gerakan Sekolah sehat seharusnya terjadi diseluruh lembaga penyelenggara layanan PAUD, tidak terkecuali Satuan Pendidikan TK Negeri Pembina di Kabupaten Gresik. TK Negeri Pembina di Kabupaten Gresik telah menerapkan Gerakan Sekolah Sehat sebagaimana yang tertuang dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 4447/C/HK 04.01/2023 Tentang Kampanye Sekolah Sehat. Gerakan Sekolah Sehat membutuhkan kerjasama yang baik antara sekolah dengan instansi maupun orang tua. Untuk mewujudkan partisipasi orang tua di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik yang optimal bukanlah perkara yang mudah. Sekolah harus mempunyai strategi untuk mendorong peran dan partisipasi orang tua sebagai wali murid dalam proses pendidikan anak usia dini. Keberagaman latar belakang Pendidikan, ekonomi dan pekerjaan orang tua dalam kaitannya dengan partisipasi yang diberikan, menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik. Terlebih jika mengacu pada teori tentang PAUD Holistik Interatif terdapat banyak prinsip yang harus digunakan dalam pembelajaran anak. Dengan kondisi tersebut peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi orang tua / wali murid dalam Gerakan Sekolah Sehat di TK Pembina Kabupaten Gresik. Mengingat bahwa orang tua / wali murid TK Pembina Kabupaten Gresik bersifat heterogen, baik dari segi pekerjaan maupun jenjang pendidikan.

Mengatasi permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengumpulkan data-data dan mendiskripsikan tentang partisipasi orang tua dalam Gerakan Sekolah Sehat di TK Pembina Kabupaten Gresik. Gerakan Sekolah Sehat dengan melibatkan peran serta orang tua sehingga berpengaruh terhadap pembiasaan pola hidup sehat anak usia dini. Partisipasi aktif dari orang tua akan berdampak pada pandangan masyarakat bahwa lembaga PAUD dapat memfasilitasi kebutuhan anak dan orang tua akan dihargai karena dilibatkan dalam program-program sekolah yang ada, mereka akan menaruh kepercayaan kepada lembaga PAUD. Merujuk pada permasalahan dan tantangan yang diuraikan di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai partisipasi Orang Tua dalam Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti. Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam terkait peristiwa yang sedang atau akan diteliti serta diamati (Yatim., 2015) Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina yang berlokasi di Kabupaten Gresik. Subjek penelitian meliputi orang tua siswa, kepala sekolah, serta guru yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Gerakan Sekolah Sehat

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa orang tua berpartisipasi dalam berbagai aspek Gerakan Sekolah Sehat, di antaranya:

Sehat Bergizi: Orang tua berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti kerja bakti bersama guru dan siswa serta membiasakan perilaku hidup bersih di rumah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengajarkan anak pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, serta setelah bermain di luar ruangan. Selain itu, edukasi mengenai kebersihan dan sanitasi diberikan kepada anak agar mereka memahami bahwa menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan bagian dari pola hidup sehat. Menurut (Rahman et al., 2024) kebersihan lingkungan sekolah sangat bergantung pada partisipasi orang tua dalam mengajarkan anak perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini di rumah. Kebiasaan ini membantu anak lebih mudah menerapkannya di sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang sehat. Selain itu, (G. Lestari et al., 2024) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mengurangi risiko penyebaran penyakit menular, seperti flu, diare, dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan anak secara optimal.

Sehat Fisik: Partisipasi orang tua dalam kegiatan olahraga bersama anak di sekolah, seperti senam pagi dan jalan sehat, memiliki peran penting dalam membentuk pola hidup sehat sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik anak, tetapi juga membantu menanamkan kebiasaan hidup aktif yang dapat berlanjut hingga dewasa. Dengan terlibat dalam aktivitas fisik, orang tua dapat menjadi teladan dalam menerapkan gaya hidup sehat dan aktif bagi anak-anak mereka. (Amanda, 2024) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas fisik anak berkontribusi dalam meningkatkan minat mereka terhadap olahraga serta mendorong mereka untuk lebih aktif bergerak. Dengan membiasakan anak melakukan aktivitas fisik secara rutin, risiko obesitas dapat dikurangi, sehingga kesehatan anak lebih terjaga. Selain manfaat fisik, kegiatan olahraga bersama juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. (Wulansari, 2023) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan fisik di sekolah dapat memperkuat interaksi sosial anak dengan teman sebaya, guru, serta orang tua mereka sendiri. Interaksi ini membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan sportivitas, yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, keikutsertaan orang tua dalam kegiatan olahraga di sekolah juga dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Melalui aktivitas ini, tercipta momen kebersamaan yang positif yang tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan sosial anak, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan hidup sehat yang dapat menjadi bagian dari gaya hidup mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, kerja sama

antara sekolah dan orang tua dalam mendukung aktivitas fisik anak sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang anak secara optimal.

Sehat Imunisasi: Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan imunisasi yang diselenggarakan di sekolah sebagai upaya menjaga kesehatan anak. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui pemberian izin, pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi, serta pendampingan saat anak menjalani imunisasi di sekolah. Selain itu, sekolah berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya imunisasi melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai manfaat imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit menular serta menjelaskan kemungkinan efek samping yang dapat terjadi dan cara menanganinya. (G. D. Lestari et al., 2022) menyatakan bahwa kesadaran orang tua terhadap imunisasi masih menjadi tantangan utama dalam program kesehatan anak. Beberapa orang tua masih memiliki keraguan terhadap efektivitas dan keamanan imunisasi, sehingga berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi di beberapa wilayah. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi yang diberikan oleh sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman orang tua serta menghilangkan keraguan yang ada. Selain itu, (G. Lestari, 2023) menekankan bahwa kepercayaan orang tua terhadap imunisasi dapat meningkat apabila terdapat komunikasi yang efektif antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua. Komunikasi yang baik dapat dilakukan melalui diskusi terbuka, sesi tanya jawab, serta penyampaian informasi yang jelas dan berbasis bukti ilmiah. Dengan demikian, orang tua dapat lebih memahami manfaat imunisasi dan meyakini bahwa imunisasi merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan anak. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua, program imunisasi diharapkan dapat berjalan dengan optimal. Melalui edukasi yang tepat dan komunikasi yang efektif, kesadaran orang tua mengenai pentingnya imunisasi dapat meningkat, sehingga cakupan imunisasi pada anak terus bertambah dan kesehatan mereka lebih terlindungi.

Sehat Jiwa: Orang tua memiliki peran aktif dalam mendukung kegiatan sosialisasi anti-kekerasan di sekolah serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di rumah. Keterlibatan orang tua dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya pencegahan kekerasan terhadap anak serta membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan memahami berbagai bentuk kekerasan dan dampaknya, orang tua dapat lebih aktif dalam memberikan perlindungan serta membimbing anak agar dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa kesehatan mental anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional dalam lingkungan keluarga. Anak yang tumbuh dalam suasana keluarga yang penuh kasih sayang, dukungan, dan komunikasi yang baik cenderung memiliki kestabilan emosi yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang mengalami tekanan emosional di rumah lebih rentan terhadap stres dan gangguan psikologis yang dapat berdampak pada perkembangan mereka. Oleh karena itu, orang tua yang terlibat dalam diskusi dan sosialisasi mengenai kesehatan mental cenderung lebih memahami kebutuhan emosional anak serta mampu memberikan dukungan yang optimal. Selain itu, (G. D. Lestari et al., 2023) menegaskan bahwa anak-anak yang memperoleh dukungan mental dari orang tua cenderung menunjukkan performa akademik dan sosial yang lebih baik. Anak-anak yang merasa didukung secara emosional lebih percaya diri dalam belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka juga lebih mampu mengelola emosi serta menghadapi tantangan dengan cara yang positif. Dengan demikian, partisipasi orang tua dalam sosialisasi anti-kekerasan serta upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting bagi perkembangan anak. Melalui dukungan emosional yang optimal, anak dapat tumbuh dengan kesehatan mental yang baik, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mampu menjalin hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Khotimah & Syafril, 2024).

Sehat Lingkungan: Orang tua berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti kerja bakti bersama guru dan siswa serta membiasakan perilaku hidup bersih di rumah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengajarkan anak pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, serta setelah bermain di luar ruangan. Selain itu, edukasi mengenai kebersihan dan sanitasi diberikan kepada anak agar mereka memahami bahwa menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan bagian dari pola hidup sehat. Menurut (Widaryanti, 2022), kebersihan lingkungan sekolah sangat bergantung pada

partisipasi orang tua dalam mengajarkan anak perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini di rumah. Kebiasaan ini membantu anak lebih mudah menerapkannya di sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang sehat. Selain itu, (Pangeran et al., 2025) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mengurangi risiko penyebaran penyakit menular, seperti flu, diare, dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan anak secara optimal.

Faktor Pendukung Partisipasi Orang Tua

Beberapa faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dalam Gerakan Sekolah Sehat antara lain kesadaran akan pentingnya kesehatan anak, dukungan dari sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola hidup sehat menjadi faktor utama dalam partisipasi mereka dalam program kesehatan di sekolah. Orang tua yang memahami manfaat pola hidup sehat lebih cenderung terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan anak. (Laila, 2020) menyatakan bahwa kesadaran orang tua merupakan kunci utama dalam keberhasilan program kesehatan anak di sekolah. Dengan kesadaran yang tinggi, orang tua lebih aktif dalam mendukung kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kesehatan, seperti penyediaan bekal sehat, penerapan pola makan bergizi, serta pengawasan terhadap kebersihan anak. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti guru dan kepala sekolah, juga berperan penting dalam mendorong keterlibatan orang tua. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam program kesehatan. (Muzakkir, 2016) menegaskan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam program kesehatan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, program kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah ketersediaan fasilitas kesehatan dan sanitasi di sekolah. Infrastruktur yang memadai, seperti sanitasi yang baik, akses air bersih, serta program makan sehat, dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan di sekolah. Infrastruktur sekolah yang mendukung kesehatan anak memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua. Ketika fasilitas sekolah memadai, orang tua akan lebih percaya dan terdorong untuk mendukung program kesehatan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam Gerakan Sekolah Sehat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran akan pentingnya kesehatan anak, dukungan dari sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung program kesehatan. Sinergi antara sekolah dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat bagi anak-anak.

Faktor Penghambat Partisipasi Orang Tua

Meskipun banyak orang tua yang terlibat dalam Gerakan Sekolah Sehat, masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka. Hambatan tersebut meliputi kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya pemahaman mengenai peran mereka dalam mendukung kesehatan anak, serta perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi. Salah satu hambatan utama dalam keterlibatan orang tua adalah kesibukan dalam pekerjaan. Orang tua yang memiliki pekerjaan penuh waktu cenderung memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. (Irma et al., 2019) menyatakan bahwa kesibukan kerja merupakan faktor utama yang menghambat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Akibatnya, mereka kurang terlibat dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti sosialisasi pola makan sehat atau kegiatan kebersihan bersama. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai peran orang tua dalam mendukung kesehatan dan pendidikan anak juga menjadi kendala. Beberapa orang tua masih beranggapan bahwa tanggung jawab utama dalam pendidikan dan kesehatan anak sepenuhnya berada di tangan sekolah.

Banyak orang tua belum menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak. Padahal, dukungan orang tua dalam menerapkan pola hidup sehat di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program kesehatan di sekolah. Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi. Orang tua dengan

kondisi ekonomi rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam menyediakan makanan sehat bagi anak atau membiayai keikutsertaan dalam kegiatan sekolah. (Husna Handayani, 2017) menyatakan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan dan kesehatan anak. Keterbatasan finansial dapat membatasi akses anak terhadap makanan bergizi, fasilitas kesehatan, atau program sekolah yang menunjang kesehatannya. Dengan demikian, meskipun keterlibatan orang tua dalam program kesehatan sekolah sudah cukup baik, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti penyediaan jadwal kegiatan yang lebih fleksibel bagi orang tua yang bekerja, peningkatan edukasi mengenai pentingnya peran mereka dalam kesehatan anak, serta pemberian dukungan bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi agar tetap dapat berkontribusi dalam Gerakan Sekolah Sehat.

KESIMPULAN

Orang tua berperan penting dalam Gerakan Sekolah Sehat, terutama dalam penyediaan makanan sehat, menjaga kebersihan anak, dan keterlibatan di sekolah. Partisipasi mereka didukung oleh kesadaran akan kesehatan anak, komunikasi baik dengan sekolah, dan fasilitas yang memadai. Namun, kesibukan kerja, kurangnya pemahaman, serta kesenjangan pendidikan dan ekonomi menjadi kendala utama. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, diperlukan sosialisasi intensif, jadwal kegiatan yang fleksibel, serta dukungan dari sekolah dan pemerintah. Dengan strategi yang tepat, Gerakan Sekolah Sehat dapat berjalan optimal, mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat serta berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Sari, R., & Fuad Zaini Siregar, M. (2024). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 5(3).
- Anggraini, L., Rianti, E., Idris Addayan, M., Junhaniah, R. R., Ramadani, D., Chairunnisa, R. R., Nur Permadi, A., & Yapi Akbar, M. (2023). Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Pelangi Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 156. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.432>
- Christin Souisa, F., Dwi Lestari, G., & Yusuf, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752–765. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.616>
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry & Research Design* (Vol. 19, Issue 5).
- Dharma, E., Waruwu, P., Warouw, S. P., Sinaga, J., Dakhi, R. A., & Girsang, V. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Pemberian Imunisasi Nopv2 (Novel Oral Polio Vaccine Type 2) Anak Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Kabupaten Nias Barat. 8(3).
- Fauziah, D. (2023). Penerapan Asupan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Di RA Tunas Harapan Ranca Emas. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v2i1.189>
- Fitriya, U. K., Surabaya, U. N., & Timur, J. (2022). *Marhaban Ya Balapan : Siasat Membangun Eksistensi Geng Motor " Squad Landasan Pacu Ledok " Dalam Fenomena Ramadhan Race di Mojokerto Marhaban Ya Balapan : A Strategy to Build the Existence of the " Squad Landasan Pacu Ledok " Motorcycle Gang in the Ramadh*. 07(2), 127–146.
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Hidayah, N., Lestari, G. D., & Artha, I. K. A. J. (2022). Parent and Child Communication Patterns in Early Childhood Emotional Social Development. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(Ijcah), 1130–1135. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.197>
- Husna Handayani, P. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 46–56. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>

- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kemendikbud Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. In *Kementrian pendidikan dan kebudayaan* (pp. 1–23).
- Khotimah, R., & Syafril, S. (2024). Identifikasi Siswa Berbakat dan Bertalenta pada Anak Usia Dini : Tinjauan Pustaka. *Journal of Education Research*, 0738(4), 5804–5813.
- Laila, K. (2020). Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini pada kelompok bermain di ra muslimat nu 21 kota malang skripsi. In *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23655/>
- Lestari, G. (2023). *Pengasuhan Anak: Teori Dan Praktik Baik* (editor bayfa Cendekia (ed.)).
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601–3612. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229>
- Lestari, G. D., Widodo, W., Yusuf, A., & Widyaswari, M. (2023). Implementasi Komunikasi Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4791–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4896>
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- MUZAKKIR. (2016). Partisipasi Pendidik Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn 20 Kodingare Kecamatan. Pulau Sembilan Kabupaten. Sinjai. In *Fakultas tarbiyah keguruan UIN aluddin makassar* (Vol. 13, Issue 3).
- Nuzul Fathah, S., Dwi Lestari, G., & Yulianingsih, W. (2024). Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1051–1061. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.590>
- Pangeran, G. B., Zumaro, A., & Khusnadin, M. H. (2025). Pendidikan Sosial Berbasis Islam : Pendekatan Terpadu dalam Membangun Karakter dan Persatuan Masyarakat. *Journal of Education Research*, 0738(1), 61–69.
- Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd. Trenda A. Oktariyanda, M. A. . (2015). Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. In *Rake Sarasin*.
- Rahman, A., Niko, N., Studi, P., Antropologi, P., & Makassar, U. N. (2024). Dukungan Orangtua terhadap Kegiatan Belajar dan Bekerja pada Anak Sekolah di Wilayah Perdesaan. *Journal of Education Research* 4485 Dukungan, 5(4), 4485–4495.
- Rasyid, A. (n.d.). *Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*.
- Tanjung, R. (2020). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 64–73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.18>
- Widaryanti, R. (2022). Penurunan Masalah Gizi Pada Anak Usia Dini Melalui Edukasi PMT-AS. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1168–1173. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10762>
- Wiwin Yulianingsih, Gunarti Dwi Lestari, Soedjarwo, Monica Widyaswari, M. S. B. (2021). Self-Management Strategies Bagi Santri Di Sma Trensains Tebuireng Jombang. *Communnity Development Journal*, 2(3), 1087–1095.
- Wulansari, S. (2023). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 519–528. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>